

PEMBERIAN INFORMASI PENDAFTARAN ONLINE PADA PASIEN BARU DI PUSKESMAS GADING

Diah Wijayanti Sutha, Shavira Saptya, Ayu Carissa Amanda,

Muhammad Aqila Rafidzal

Stikes Yayasan RS Dr. Soetomo, Surabaya, Indonesia

Abstrak: Penerapan pendaftaran online di Puskesmas Gading merupakan bagian dari upaya transformasi digital dalam layanan kesehatan. Namun, masih banyak masyarakat yang belum memanfaatkan sistem ini meskipun mayoritas memiliki gadget. Rendahnya literasi digital dan kebiasaan pasien yang masih memilih metode pendaftaran konvensional menjadi hambatan utama. Untuk mengatasi masalah ini, dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi yang melibatkan edukasi langsung dan pendampingan individual bagi pasien. Hasilnya, terjadi peningkatan pemahaman pasien terhadap pendaftaran online dari 25% menjadi 95%, dan 75% dari peserta mulai menggunakan pendaftaran online untuk kunjungan berikutnya. Meskipun respons positif terlihat, tantangan transformasi digital tetap ada, terutama di kalangan pasien lansia dan pasien yang kurang familiar dengan teknologi. Kesimpulannya, sosialisasi dan edukasi berkelanjutan sangat penting untuk memastikan keberhasilan transformasi digital di layanan kesehatan, dengan strategi yang mencakup pendampingan berkelanjutan dan libatan komunitas lokal untuk menjangkau semua lapisan masyarakat.

Kata kunci: pemberdayaan, transformasi digital, sosialisasi

Abstract: Implementing online registration at Puskesmas Gading is part of the digital transformation efforts in health services. However, many people still have not utilized this system even though most have gadgets. The main obstacles are low digital literacy and patient habits that still choose conventional registration methods. To overcome this problem, community service activities were carried out in the form of socialization involving direct education and individual assistance for patients. As a result, there was an increase in patient understanding of online registration from 25% to 95%, and 75% of the participants started using online registration for their next visit. Despite the positive response, the challenges of digital transformation remain, especially among elderly patients and patients who are less familiar with technology. In conclusion, socialization and continuous education are essential to ensure the success of digital transformation in healthcare, with strategies that include ongoing mentoring and engagement with local communities to reach all levels of society.

Keywords: empowerment, digital transformation, socialization

PENDAHULUAN

Teknologi telah merambah ke berbagai industri, termasuk industri kesehatan, khususnya puskesmas. Puskesmas fasilitas pelayanan mengutamakan kegiatan preventif dan promotif di

wilayah kerjanya dalam rangka menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan kesehatan perorangan tingkat pertama (Permenkes, 2024). Puskesmas bertanggung jawab untuk menerapkan standar kesehatan di tempat kerjanya

*Penulis Korespondensi.

e-mail: diah_wijayanti@stikes-yrsds.ac.id

untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan. Dalam era transformasi digital yang terus berkembang, berbagai layanan publik di Indonesia telah mulai mengadopsi teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan. Salah satu contohnya adalah implementasi sistem pendaftaran online di puskesmas, termasuk di Puskesmas Gading. Sistem tersebut diharapkan dapat mempermudah proses pendaftaran pasien, mengurangi antrean, dan memberikan kenyamanan bagi masyarakat dalam mengakses layanan kesehatan.

Unit rekam medis di puskesmas merupakan salah satu unit penunjang yang ada yang membantu puskesmas dalam mencapai semua tujuan tersebut dan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara khusus. Unit rekam medis mengawasi dan mengatur transformasi semua data pasien menjadi data terkait kesehatan. Rekam medis dipelihara untuk keperluan administrasi yang berkaitan dengan pemberian pelayanan kesehatan yang lebih baik (Yohannes, 2019). Salah satu bagian yang tercatat secara medis adalah bagian pendaftaran. Bagian pendaftaran ini memegang peranan penting dalam pelayanan kesehatan.

Pendaftaran adalah proses diterimanya pasien yang ingin berobat di poliklinik ataupun fasilitas kesehatan lainnya sebagai bagian dari sistem prosedur pelayanan kesehatan. Ada dua jenis pendaftaran di puskesmas, yaitu pendaftaran manual dan pendaftaran elektronik (online). Registrasi manual adalah prosedur pendaftaran di mana pasien datang langsung ke puskesmas dengan membawa kartu berobat, kemudian mengambil nomor antrean dan menunggu dilayani. Sementara pendaftaran elektronik (online) adalah prosedur pendaftaran pasien dilakukan dengan batuan koneksi internet sebagai upaya untuk mempermudah proses bagi pasien rawat jalan. Strategi ini akan mengefisienkan proses

pendaftaran pasien. Petugas akan segera melakukan pencarian berkas rekam medis pasien sehingga pada hari pemeriksaan, pasien tidak perlu mengantre terlalu lama karena berkas sudah berada di lokasi (Buani & Gunawan, 2022; Rohman dkk., 2022).

Unit pendaftaran pasien merupakan salah satu unit rekam medis yang terkendala berbagai permasalahan. Ketika seorang pasien berencana untuk menggunakan layanan kesehatan, meja registrasi adalah area yang harus banyak perhatikan (Hapiffah & Sinaga, 2020; Binarti & Fitriyana, 2022). Banyak permasalahan yang ditemukan dalam pendaftaran, khususnya dalam pendaftaran pasien secara online yang sudah banyak diterapkan di berbagai daerah di Indonesia. Penggunaan pendaftaran pasien online sangat membantu masyarakat sehingga tidak perlu menunggu antrean panjang. Namun sering kali, ada banyak masalah pendaftaran online tersebut, antara lain kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai prosedur pendaftaran online, kurangnya sosialisasi mengenai fasilitas Kesehatan, beberapa fasilitas tidak membantu, dan sebagainya (Buani & Gunawan, 2022; Ikhyana dkk., 2023; Apriliani & Kurniawati, 2023; Rohman dkk., 2022). Padahal sudah tersedia aplikasi yang bisa diakses dari ponsel masing-masing. Masyarakat yang menggunakan aplikasi pendaftaran online ini masih sangat rendah (Rohman dkk., 2022).

Penerapan pendaftaran online di Puskesmas Gading masih menghadapi berbagai tantangan. Meskipun sebagian besar masyarakat termasuk pasien puskesmas sudah memiliki gadget seperti *smartphone* yang mendukung akses ke internet, tingkat pemanfaatan sistem pendaftaran online masih rendah. Banyak pasien yang belum mengetahui adanya layanan ini, atau bahkan enggan untuk menggunakannya. Pasien tersebut cenderung lebih memilih metode pendaftaran konvensional, yaitu datang langsung ke puskesmas dan

mengantre, yang sering kali menyebabkan penumpukan pasien dan pelayanan yang tidak optimal. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan transformasi digital yang dicanangkan dengan pemahaman dan kesiapan masyarakat untuk memanfaatkan teknologi tersebut. Padahal, pendaftaran online memiliki berbagai keuntungan, seperti penghematan waktu, kemudahan akses, dan pengurangan kerumunan di area puskesmas.

Berangkat dari permasalahan tersebut, muncul usulan untuk mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada sosialisasi pendaftaran online di Puskesmas Gading. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi mendalam kepada pasien baru tentang cara menggunakan sistem pendaftaran online, sehingga diharapkan pada kunjungan berikutnya dapat memanfaatkan layanan ini dengan baik. Sosialisasi ini juga akan mencakup panduan praktis penggunaan aplikasi, pengenalan manfaat pendaftaran online, serta dukungan teknis bagi pasien yang mengalami kesulitan dalam mengakses layanan tersebut. Dengan demikian, program ini dapat mendorong peningkatan pemanfaatan pendaftaran online di Puskesmas Gading, serta mendukung upaya transformasi digital dalam layanan kesehatan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pemanfaatan pendaftaran online di Puskesmas Gading. Tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yang pertama adalah persiapan kegiatan dengan melakukan koordinasi dengan Puskesmas Gading, penyusunan materi sosialisasi, dan pelatihan untuk tim pengabdian. Pertemuan awal dilakukan dengan pihak manajemen Puskesmas Gading untuk menjelaskan

tujuan dan rencana kegiatan sosialisasi. Dalam pertemuan ini, dibahas mengenai kebutuhan fasilitas, jumlah peserta, dan jadwal pelaksanaan. Selanjutnya membuat materi edukatif yang digunakan selama kegiatan, seperti presentasi, brosur, dan panduan penggunaan aplikasi pendaftaran online. Materi dirancang agar mudah dipahami oleh masyarakat umum, dengan bahasa yang sederhana dan ilustrasi yang jelas. Kegiatan pelatihan diperuntukkan untuk tim pengabdian yang terlibat langsung dalam sosialisasi. Tim tersebut telah memahami secara mendalam cara kerja aplikasi pendaftaran online dan metode komunikasi yang efektif.

Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan sosialisasi yang terdiri dari kampanye informasi, sosialisasi langsung di Puskesmas Gading, sesi edukasi, sesi tanya jawab, dan diakhiri dengan pendampingan individual pada pasien sebagai sasaran kegiatan. Sebelum kegiatan sosialisasi dimulai, dilakukan kampanye informasi melalui berbagai media, seperti poster di area puskesmas, media sosial, dan pengumuman lisan saat pasien datang ke puskesmas. Hal ini bertujuan untuk menarik minat dan memastikan kehadiran peserta dalam kegiatan sosialisasi. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di ruang tunggu Puskesmas Gading. Selama kegiatan, tim akan memberikan penjelasan secara langsung mengenai langkah-langkah pendaftaran online, demonstrasi penggunaan aplikasi, serta manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan sistem ini. Pasien diberikan penjelasan tentang bagaimana cara mengunduh aplikasi, membuat akun, dan melakukan pendaftaran secara online. Sesi ini dilengkapi dengan demonstrasi langsung di layar yang besar, sehingga mudah diikuti oleh semua peserta. Setelah sesi edukasi, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya terkait kesulitan yang dialami dalam penggunaan aplikasi atau pendaftaran online. Tim pengabdian kemudian menjawab pertanyaan

dan memberikan solusi praktis. Bagi peserta yang membutuhkan bantuan lebih lanjut, tim menyediakan sesi pendampingan individual, di mana pasien dapat membawa gadget untuk dibantu langsung dalam proses instalasi dan pendaftaran.

Tahap yang terakhir dalam kegiatan ini adalah evaluasi dan tindak lanjut. Tahap ini melakukan survei kepuasan dan pemahaman, monitoring penggunaan pendaftaran online, dan melakukan *feedback* dan rekomendasi. Setelah kegiatan selesai, peserta diminta untuk mengisi kuesioner untuk mengukur tingkat kepuasan dan pemahaman terhadap materi yang diberikan. Hal ini penting untuk mengetahui efektivitas kegiatan dan area yang perlu ditingkatkan. Dalam jangka waktu tertentu setelah kegiatan, dilakukan monitoring terhadap peningkatan jumlah pasien yang menggunakan pendaftaran online di Puskesmas Gading. Hasil dari survei dan monitoring akan dianalisis untuk memberikan *feedback* kepada Puskesmas Gading, serta menyusun rekomendasi kegiatan lanjutan jika diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi pendaftaran online di Puskesmas Gading telah diimplementasikan kepada 100 pasien baru. Data ini mencakup jumlah peserta yang datang langsung di Puskesmas Gading, Puskesmas Pembantu, dan dalam agenda lain di luar puskesmas, tingkat pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan, serta

jumlah pasien yang mulai menggunakan pendaftaran online setelah sosialisasi.

Tabel 1 menggambarkan peningkatan pemakaian pemahaman dari 25% sebelum sosialisasi 90% sesudah sosialisasi. Berdasarkan hasil kegiatan sosialisasi didapatkan temuan penting yaitu peningkatan pemahaman. Setelah sosialisasi, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman pasien terhadap proses pendaftaran online. Sebelum kegiatan, hanya 25% peserta yang mengetahui dan memahami cara menggunakan sistem ini. Setelah sosialisasi, angka ini meningkat menjadi 95%. Pada penggunaan pendaftaran online sebelum kegiatan, penggunaan pendaftaran online sangat rendah, dengan hanya sekitar 25% pasien yang mendaftar secara online. Setelah sosialisasi, sebanyak 75% dari peserta sosialisasi mulai menggunakan pendaftaran online pada kunjungan berikutnya. Pada respons responden (Tabel 2), sebagian besar pasien memberikan respons positif terhadap kegiatan ini. Responden merasa lebih percaya diri untuk menggunakan teknologi dalam pendaftaran di puskesmas, dan menghargai kemudahan yang diberikan oleh sistem ini.

Pada tahapan evaluasi dan keberlanjutan kegiatan berdasarkan survei kepuasan yang dilakukan setelah kegiatan, sebanyak 85% peserta menyatakan sangat puas dengan sosialisasi yang diberikan, dan 90% dari responden merasa bahwa informasi yang diberikan sangat berguna. Tantangan yang ditemui adalah meskipun sebagian besar pasien merasa terbantu, beberapa peserta yang lebih tua atau tidak terbiasa dengan

Tabel 1 Data Partisipasi dan Pemahaman Pasien

Kategori	Jumlah	Percentase
Total target responden	100	100
Responden yang mengerti pendaftaran online sebelum sosialisasi	25	25%
Pasien yang mengerti pendaftaran online setelah sosialisasi	95	95%
Pasien yang mulai menggunakan pendaftaran setelah sosialisasi	75	75%



Gambar 1 Sosialisasi Pendaftaran Online di Puskesmas Gading

teknologi masih membutuhkan bantuan lebih lanjut.

Untuk memastikan keberlanjutan dari hasil sosialisasi, Puskesmas Gading merencanakan program pendampingan berkelanjutan bagi pasien yang memerlukan bantuan lebih lanjut dalam menggunakan pendaftaran online. Program ini melibatkan petugas puskesmas yang dilatih khusus untuk memberikan panduan langsung kepada pasien. Selain itu, Puskesmas Gading akan terus melakukan kampanye informasi secara rutin melalui media sosial, poster, dan pengumuman langsung untuk mengingatkan pasien tentang pentingnya menggunakan pendaftaran online.

Puskesmas juga akan menjalin kolaborasi dengan komunitas setempat untuk menyebarluaskan informasi mengenai pendaftaran online, serta memberikan pelatihan kepada anggota komunitas yang dapat membantu orang lain dalam penggunaan teknologi ini. Dengan adanya evaluasi dan rencana keberlanjutan ini, diharapkan penggunaan pendaftaran online di Puskesmas

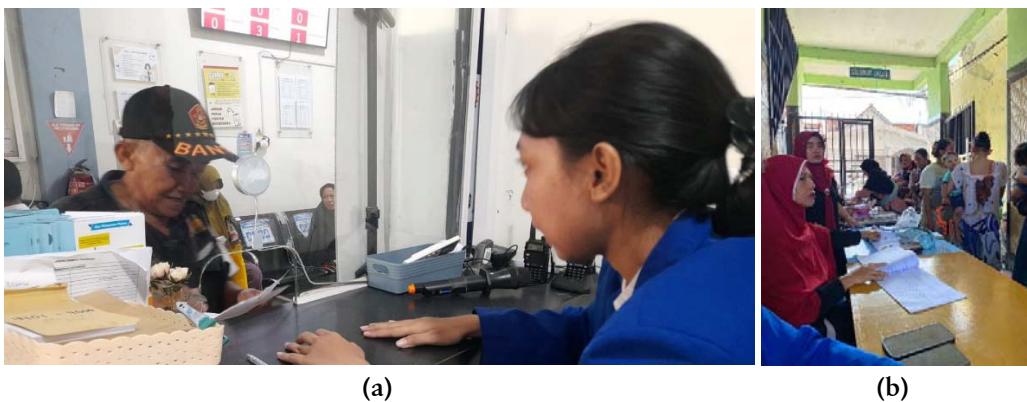
Gading akan semakin meningkat dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat.

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat di Puskesmas Gading menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan penggunaan sistem pendaftaran online oleh pasien. Hal ini sejalan dengan temuan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi dan sosialisasi yang baik dapat meningkatkan adopsi teknologi baru di kalangan masyarakat umum.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman dan literasi digital merupakan penghambat utama dalam adopsi teknologi di sektor kesehatan. Di beberapa puskesmas di Indonesia menemukan bahwa masyarakat yang mendapatkan pelatihan atau sosialisasi mengenai penggunaan aplikasi kesehatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan lebih cenderung menggunakan aplikasi tersebut dalam aktivitas sehari-hari (Sari dkk., 2022; Rosidin dkk., 2023). Edukasi langsung kepada pengguna

Tabel 2 Data Partisipasi dan Pemahaman Pasien

Pasien	Testimoni
AA	"Dulu saya tidak tahu ada pendaftaran online, sekarang jadi lebih mudah dan cepat."
BB	"Penjelasannya sangat jelas, sekarang saya bisa mendaftar sendiri dari rumah."
CC	"Saya tidak paham teknologi, tapi dengan bantuan ini, saya bisa mendaftar tanpa harus antre lama."
DD	"Saya kira ribet dan susah, ternyata ya gampang."



Gambar 2 Sosialisasi Pendaftaran Online di Loket Puskesmas Gading dan Kegiatan di Luar Gedung

layanan kesehatan berkontribusi besar dalam peningkatan adopsi teknologi di lingkungan puskesmas (Akbar, 2023; Chairina dkk., 2024).

Namun, ada juga penelitian yang menunjukkan tantangan dalam mengubah kebiasaan masyarakat untuk beralih dari metode konvensional ke teknologi digital. Meskipun edukasi meningkatkan pengetahuan, tidak semua peserta langsung mengadopsi teknologi baru, terutama bagi pasien yang lebih tua atau yang kurang familiar dengan gadget (Laksmi & Andriani, 2023; Mashis dkk., 2023). Temuan ini sejalan dengan hasil yang diperoleh dalam kegiatan di Puskesmas Gading, di mana beberapa peserta, terutama dari kelompok usia lanjut, masih mengalami kesulitan dalam menggunakan sistem pendaftaran online meskipun telah diberikan sosialisasi.

Transformasi digital dalam sektor pelayanan publik termasuk kesehatan adalah bagian dari agenda nasional yang didorong oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas layanan. Namun, keberhasilan transformasi ini sangat bergantung pada kesiapan masyarakat dalam menerima dan memanfaatkan teknologi baru. Beberapa tantangan yang dihadapi dalam transformasi digital di Indonesia (Harmi, 2023), khususnya dalam konteks

pendaftaran online di puskesmas seperti literasi digital yang rendah.

Menurut data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), meskipun penggunaan internet di Indonesia meningkat, literasi digital masyarakat masih tergolong rendah, terutama di kalangan lansia dan masyarakat pedesaan. Rendahnya literasi digital ini menjadi hambatan utama dalam adopsi teknologi baru. Ada kesenjangan digital yang signifikan antara masyarakat di perkotaan dan pedesaan. Akses terhadap internet yang tidak merata, keterbatasan perangkat, dan kurangnya pemahaman teknologi menjadi penghalang dalam transformasi digital di beberapa daerah terpencil (APJII, 2023). Selain itu, sebagian masyarakat Indonesia masih nyaman dengan metode konvensional dalam mengakses layanan kesehatan. Mengubah kebiasaan ini membutuhkan waktu dan upaya yang konsisten, termasuk penyediaan dukungan berkelanjutan dan sosialisasi secara terus-menerus.

Pada transformasi digital juga memunculkan kekhawatiran mengenai keamanan dan privasi data juga menjadi hambatan dalam adopsi teknologi digital (Gobble, 2018; Kraus dkk., 2021, 2021; Kusmiarto dkk., 2021). Beberapa pasien mungkin ragu menggunakan pendaftaran online karena kekhawatiran terhadap keamanan

informasi pribadi. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat di Puskesmas Gading memberikan wawasan yang penting mengenai strategi yang efektif untuk meningkatkan adopsi teknologi di sektor kesehatan. Sosialisasi yang berfokus pada edukasi langsung dan pendampingan individu terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penggunaan teknologi di kalangan masyarakat. Untuk keberlanjutan transformasi digital, penting bagi pemerintah dan penyedia layanan kesehatan untuk terus melakukan edukasi dan sosialisasi berkelanjutan, dengan edukasi yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk memperkuat pemahaman masyarakat tentang pentingnya menggunakan teknologi dalam layanan kesehatan. Kampanye informasi melalui berbagai media dan program pendampingan harus terus dilakukan.

Selain itu, untuk melakukan pengembangan infrastruktur digital, pemerintah perlu memastikan bahwa infrastruktur digital seperti akses internet yang memadai dan merata di seluruh wilayah, sehingga dapat mendukung transformasi digital (Aminah & Saksono, 2021; Kusmiarto dkk., 2021; Pitaloka & Nugroho, 2021). Pelibatan komunitas lokal dalam sosialisasi dan edukasi teknologi dapat membantu menjembatani kesenjangan digital. Komunitas dapat berperan sebagai agen perubahan yang mendukung transformasi digital di tingkat lokal.

Transformasi digital di Indonesia, khususnya dalam konteks pelayanan kesehatan, membutuhkan pendekatan holistik yang melibatkan edukasi, peningkatan infrastruktur, dan dukungan berkelanjutan untuk mengatasi tantangan yang ada. Hasil dari kegiatan di Puskesmas Gading menjadi contoh nyata bahwa dengan pendekatan yang tepat, transformasi ini dapat dicapai dan memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Puskesmas Gading yang berfokus pada sosialisasi pendaftaran online berhasil meningkatkan pemahaman dan penggunaan teknologi di kalangan pasien. Kegiatan berjalan efektif dan mampu meningkatkan pemahaman serta pemanfaatan pendaftaran online di kalangan pasien Puskesmas Gading. Melalui pendekatan edukatif dan pendampingan langsung, tingkat pemahaman pasien terhadap pendaftaran online meningkat signifikan. Respons positif dari pasien menunjukkan bahwa sosialisasi ini memberikan manfaat nyata, di mana pasien merasa lebih percaya diri dan nyaman dalam memanfaatkan teknologi tersebut. Namun, kegiatan ini juga mengungkap tantangan dalam transformasi digital, terutama terkait literasi digital yang rendah, kesenjangan akses teknologi, dan kebiasaan yang sulit diubah, khususnya di kalangan usia lanjut dan yang kurang familiar dengan teknologi. Oleh karena itu, keberlanjutan transformasi digital di Puskesmas Gading membutuhkan edukasi dan sosialisasi yang berkelanjutan, serta pendampingan yang lebih intensif untuk memastikan seluruh lapisan masyarakat dapat beradaptasi dengan perubahan ini. Dengan strategi yang tepat, transformasi digital dalam layanan kesehatan dapat diimplementasikan secara efektif, memberikan manfaat signifikan bagi masyarakat, dan mendukung upaya pemerintah dalam meningkatkan efisiensi serta aksesibilitas layanan kesehatan di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Puskesmas Gading dan mitra masyarakat sekitar atas dukungan dan kerja sama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan

terima kasih juga diberikan kepada pihak yang telah memberikan pendanaan, khususnya dari internal perguruan tinggi, yaitu Stikes Yayasan RS Dr. Soetomo, yang telah memungkinkan terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, P. S. (2023). Edukasi penggunaan Sistem Informasi Geografis (SIG) sebagai upaya pencegahan penyakit pada Puskesmas Rampal Celaket. *Journal of Community Engagement in Health and Nursing*, 1(2), 75–79. <https://doi.org/10.30643/jcehn.v1i2.309>.
- Aminah, S. & Saksono, H. (2021). Digital transformation of the government: A case study in Indonesia. *Jurnal Komunikasi Malaysian Journal of Communication*, 37(2), 272–288. <https://doi.org/10.17576/jkmjc-2021-3702-17>.
- APJII. (2023). *Survei APJII pengguna internet di Indonesia tembus 215 juta orang*. Diakses dari <https://apjii.or.id/berita/d/survei-apjii-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-215-juta-orang>.
- Apriliani, E. D. & Kurniawati, D. (2023). Analisis penggunaan pendaftaran online (SIST-BrO) di Puskesmas Demangan Kota Madiun berdasarkan Technology Acceptance Model (TAM). *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(2), 134–140. <https://doi.org/10.51278/aj.v5i2.699>.
- Binarti, I. & Fitriyana, F. D. (2022). Analysis of incomplete medical record filling in Indonesia. *International Journal of Science and Society*, 4(1), 347–357. <https://doi.org/10.54783/ijsoc.v4i1.441>.
- Buani, D. C. P. & Gunawan, S. Y. (2022). Sistem informasi pendaftaran pasien secara online pada Puskesmas Citeureup. *IM-Techno Journal of Industrial Management and Technology*, 3(1), 6–11. <https://doi.org/10.31294/imtechno.v3i1.807>.
- Chairina, R. R. L., Andriyani, F., Kinanti, L. A. B., & Hudori, H. A. (2024). Edukasi aplikasi retribusi pelayanan kesehatan di Puskesmas Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. *Agrimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Pertanian*, 3(1), 11–16. <https://doi.org/10.25047/agrimas.v3i1.44>.
- Gobble, M. M. (2018). Digital strategy and digital transformation. *Research-Technology Management*, 61(5), 66–71. <https://doi.org/10.1080/08956308.2018.1495969>.
- Hapiffah, S. & Sinaga, A. (2020). Analysis of blockchain technology recommendations to be applied to medical record data storage applications in Indonesia. *International Journal of Information Engineering and Electronic Business*, 12(6), 13–27. <https://doi.org/10.5815/ijieeb.2020.06.02>.
- Harmi, O. (2023). Transformasi digital di bidang kesehatan: Analisis dampak inovasi digital di Puskesmas Kabupaten Bogor tahun 2022. *Bina: Jurnal Pembangunan Daerah*, 1(2), 220–234. <https://doi.org/10.62389/bina.v1i2.37>.
- Ikhyana, F. K., Setyawan, F. E. B., Pratama, P., & Iswantini, Y. (2023). Keefektifan sistem pendaftaran dan antre online terhadap pelayanan kesehatan. *CoMPHI Journal Community Medicine and Public Health of Indonesia Journal*, 4(1), 103–110. <https://doi.org/10.37148/comphijournal.v4i1.148>.
- Kraus, S., Jones, P., Kailer, N., Weinmann, A., Chaparro-Banegas, N., & Roig-Tierno, N. (2021). Digital transformation: An overview of the current state of the art of

- research. *SAGE Open*, 11(3), 21582440 2110475. <https://doi.org/10.1177/21582440211047576>.
- Kusmiarto, K., Aditya, T., Djurdjani, D., & Subaryono, S. (2021). Digital transformation of land services in Indonesia: A readiness assessment. *Land*, 10(2), 1–16. <https://doi.org/10.3390/land10020120>.
- Laksmi, D. & Andriani, H. (2023). Efektivitas penerapan teknologi digital marketing di pelayanan kesehatan (Literature Review). *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 6(1), 162–168. <https://doi.org/10.30743/best.v6i1.6668>.
- Mashis, B. M., Aksa, A. H., Muayyanah, A., & Satriya, M. K. (2023). Komunikasi digital dan perubahan sosial masyarakat pedesaan. *Mu Ashir Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 1(2), 357–386. <https://doi.org/10.35878/muashir.v1i2.916>.
- Permenkes. (2024). *Permenkes RI Nomor 6 Tahun 2024 tentang Standar Teknis Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Pitaloka, A. A. & Nugroho, A. P. (2021). Digital transformation in Indonesian healthcare. *STI Policy and Management Journal*, 6(1), 51–66. <https://doi.org/10.14203/stipm.2021.301>.
- Sari, I. P., Setiawan, D., & Marwan, D. W. (2022). Sosialisasi pelaksanaan posyandu melalui transformasi digital kesehatan menggunakan aplikasi mobile Posyandu Q. *Jurnal Abdidas*, 3(5), 870–876. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i5.691>.
- Rohman, H., Wati, A. K., & Kurniawan, A. (2022). Implementasi pendaftaran online pasien rawat jalan berbasis web di Puskesmas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat - Teknologi Digital Indonesia.*, 1(1), 42. <https://doi.org/10.26798/jpm.v1i1.572>.
- Rosidin, U., Sumarna, U., Sumarni, N., Shalahuddin, I., Noor, R. M., Ariyani, A. P., & Luthfiyani, N. (2023). Pelatihan Aplikasi Sehat Indonesiaku sebagai deteksi dini PTM pada kader kesehatan di Wilayah Puskesmas Guntur Garut. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(4), 1427–1438. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i4.8988>.
- Yohannes, S. (2019). Pengelolaan rekam medis pada fasilitas pelayanan kesehatan. *Jurnal Administrasi dan Kesekretarisan*, 4(1), 62–71.

